

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi

Septia Dwi Anggraeni Putri, Raden Bambang Sumarsono, Sunarni, Maisyaroh

Universitas Negeri Malang

E-mail: putriseptia13@gmail.com

Abstract: Character education that is instilled in students can be related to local cultural wisdom so that it is not eroded by the increasingly advanced era of globalization. The purpose of this study is to review in depth the management of character education based on local cultural wisdom of the Samin community starting from planning, implementation, monitoring, and the inhibiting and supporting factors of character education management activities. This research method uses a qualitative approach to the type of research design through case studies. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentary studies. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The result of the research is that SDN Margomulyo II Margomulyo Sub-District holds an Annual School Work Plan which produces the P5 teaching module. The activities carried out to implement character education based on the local cultural wisdom of the Samin people are through bazaars (market day) which is held on Fridays and the Samin festival, namely poetry reading and writing competitions. There are inhibiting factors, namely the lack of discipline of students, ignoring teacher advice, and at home there are still those who do not obey their parents' orders, while the supporting factors are the native residents of Kampung Samin who have been taught about Great Advice, "Margomulyo Inspires" activities that can help students with good character are appropriate Great Advice Samin's teachings, as well as good examples from parents, school principals, teachers, and community leaders.

Keywords: education management, character education, local culture, Samin society, globalization era.

Abstrak: Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dapat berkaitan dengan kearifan budaya lokal agar tidak tergerus dengan era globalisasi yang semakin maju. Tujuan penelitian ini untuk mengulas secara mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin yang dimulai dari perencanaan, implementasi, pengawasan, dan faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan manajemen pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan penelitian melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo mengadakan Rencana Kerja Tahunan Sekolah yang menghasilkan modul ajar P5. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin adalah melalui bazar (*market day*) yang dilaksanakan di hari Jum'at dan festival Samin yaitu lomba baca dan cipta puisi. Terdapat faktor penghambat yaitu kurang disiplinnya peserta didik, tidak menghiraukan nasihat guru, dan saat di rumah masih ada yang tidak menuruti perintah orang tua, sedangkan faktor pendukungnya yaitu warga asli Kampung Samin yang sedari kecil telah diajarkan tentang *Pitutur Luhur*, kegiatan

“Margomulyo Menginspirasi” yang dapat membantu peserta didik berkarakter baik sesuai *Pitutur Luhur* ajaran Samin, serta adanya teladan baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pendidikan karakter, budaya lokal, masyarakat Samin, era globalisasi.

Perkembangan zaman memberikan pengaruh pada seluruh bidang kehidupan, baik itu dari bidang ekonomi, teknologi, pendidikan, budaya, dan lain-lain. Yang mana agar aspek-aspek tersebut tetap eksis, mereka harus melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Seiring dengan masuknya era globalisasi, memberikan dampak pada yang sangat berpengaruh bagi peserta didik terutama bagi pendidikan karakter dari setiap peserta didik itu sendiri. Pendidikan menurut Pristiwanti, dkk (2022) segala wawasan yang memberikan pengaruh positif kepada manusia dengan dimaknai sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan karakter menurut Harun (2013) memiliki arti kegiatan menanamkan pada peserta didik tentang nilai-nilai karakter dimana yang ditanamkan termasuk pemahaman, unsur-unsur kesadaran, komitmen dan kepedulian yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Jika dibandingkan dengan pendidikan moral, pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi karena pendidikan karakter tak hanya bersangkutan dengan benar atau salah saja, namun bagaimana untuk menanamkan kepada peserta didik tentang kebiasaan hal yang baik dalam kehidupan agar peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kesadaran yang tinggi untuk dapat berkomitmen dan peduli dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang ditanamkan peserta didik dapat berkaitan dengan kearifan budaya lokal agar tidak tergerus dengan era globalisasi yang semakin maju. Budaya lokal menurut Wongarso, dkk (2022) merupakan bagian dari kearifan suatu bangsa sebagai landasan utama dari terbentuknya nilai-nilai luhur budaya bangsa yang ada di tengah lingkungan masyarakat Indonesia. Jadi, penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal kepada peserta didik sangat penting dilakukan karena seiring dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi ini semakin mudahnya peserta didik untuk terpengaruh dengan segala yang dapat diakses dengan mudah di internet, sehingga peserta didik akan dengan mudah melupakan budaya lokal mereka sendiri daripada budaya lain yang telah masuk pada negara Indonesia ini melalui internet yang mudah diakses. Dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal kepada peserta didik tentunya pihak sekolah melewati berbagai tahap untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tahap tersebut bias disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Gunawan dan Benty (2017) merupakan rangkaian usaha bersama dalam pemanfaatan semua sumber baik itu manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Masyarakat Samin merupakan suatu komunitas masyarakat yang masih menjunjung tinggi ajaran Samin Surosentiko yakni kesederhanaan, keterbukaan, keikhlasan dan selalu menjaga

keseimbangan alam. Masyarakat Samin terletak di Dusun Jipang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Pergerakan samin saat ini semakin menyebar luas di beberapa wilayah Jawa Tengah, seperti Blora, Kudus, Pati, Rembang, Brebes dan di wilayah Jawa Timur ada di Bojonegoro, Madiun, Ngawi, Tuban, dan Lamongan. Dalam ajaran Samin di Bojonegoro, para pengikutnya diajarkan 5 *Pitutur Luhur*. Pertama yaitu tentang laku jujur, sabar, trokal lan nrimo (berperilaku jujur, sabar, berusaha sungguh-sungguh dan ikhlas). Kedua, ojo dengki srei, dahwen, kemeren, pekpinek bareng liyan (jangan dengki, iri, mencela, mengambil hak orang lain). Ketiga, ojo mbedo mbedakne sepodu padaning urip, kabeh iku seduluran dewe (jangan membeda-bedakan sesama makhluk hidup, kita semua saudara). Keempat, ojo waton omong, omong sing nganggo waton (jangan asal bicara, bicaralah yang berguna/bernilai). Kemudian yang terakhir biso roso rumongso (tahu diri, memiliki sensitifitas). Dalam kehidupan sehari-hari tradisi Samin yang paling terlihat adalah kegiatan sedekah bumi dan pernikahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kearifan budaya lokal Masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo masih dilestarikan walaupun sekarang ini sudah di era globalisasi. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana sekolah manajemen terkait pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal Masyarakat Samin walaupun di era globalisasi seperti saat ini, lalu peneliti mengkaji dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo” dengan harapan peneliti dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang diangkat sesuai dengan judul tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mengulas secara mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo yang berlokasi di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data yang diperoleh dilakukan keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan; peningkatan ketekunan; triangulasi; diskusi dengan teman; analisis kasus negatif; dan *member check*.

HASIL

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo menggunakan ajaran Samin sebagai acuan dilaksanakannya pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin. Guru memasukkan ajaran Samin ke dalam modul ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Modul ajar P5 didalamnya berisi materi yang bersangkutan dengan 5 *Pitutur Luhur* ajaran Samin Surosentiko yang hingga sekarang masih diyakini oleh masyarakat kampung Samin. Dari ke-5 *Pitutur Luhur* ajaran Samin tersebut menjadi acuan untuk menerapkan pendidikan karakter di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo. Pada proyek P5 ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap tradisi lisan berupa *Pitutur Luhur*. Masuknya *Pitutur Luhur* ke dalam modul ajar dapat membentuk karakter peserta didik karena dalam *Pitutur Luhur* tersebut membawa pesan-pesan yang masih relevan dengan perkembangan zaman sehingga menjadi jati diri bangsa dan dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik.

Tujuan SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin adalah agar peserta didik mempunyai potensi diri baik bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Potensi diri yang dimiliki peserta didik tersebut akan dapat berkembang dengan baik jika diusahakan secara optimal melalui proses pendidikan di sekolah sehingga kunci utamanya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo juga memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dilaksanakan dengan melalui kegiatan bazar (*market day*) yang diadakan setiap hari Jum'at. Dari kegiatan *market day* ini peserta didik diajarkan untuk sabar mengantri. Di akhir atau selesainya bazar akan dihitung antara hasil jualannya dengan modal yang dikeluarkan saat akan jualan. Dari situ, maka akan terlihat juga kalau memang sesuai berarti peserta didik sudah melakukan apa yang di pituturkan yaitu laku jujur. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin dengan dilaksanakannya kegiatan *market day* diikuti oleh peserta didik dengan antusias. Selain diterapkan dengan adanya kegiatan *market day* yang berlangsung setiap hari Jum'at, dalam rangka melestarikan warisan budaya luhur, di Samin sering diadakan berbagai festival yaitu festival Samin. Peserta didik juga turut serta dalam

kegiatan tersebut. Pada festival Samin diadakan lomba cipta puisi dan baca puisi. Beberapa peserta didik mengikuti lomba tersebut.

Peran dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dapat dibagi menurut peran masing-masing. Peran Kepala Sekolah adalah menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu menerapkan *Pitutur Luhur* ajaran Samin agar peserta didik memiliki pendidikan karakter yang baik. Peran guru fasilitator, yang tugasnya memfasilitasi apa yang anak-anak itu belum paham. Guru juga berperan menjadi inspirator dan motivator bagi peserta didik karena membentuk karakter tidak dapat dilakukan dalam sekejap dengan memberikan perintah dan nasihat saja. Guru sebagai teladan bagi para peserta didik, jadi guru juga harus mempunyai karakter yang positif dan kuat agar bisa membentuk peserta didik yang berkarakter. Peran orang tua peserta didik adalah untuk selalu mengajarkan pentingnya berperilaku baik kapanpun dan dimanapun anaknya berada. Peran dari peserta didik adalah harus mematuhi nasehat guru dan kepala sekolah agar sekolah dapat mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin.

Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

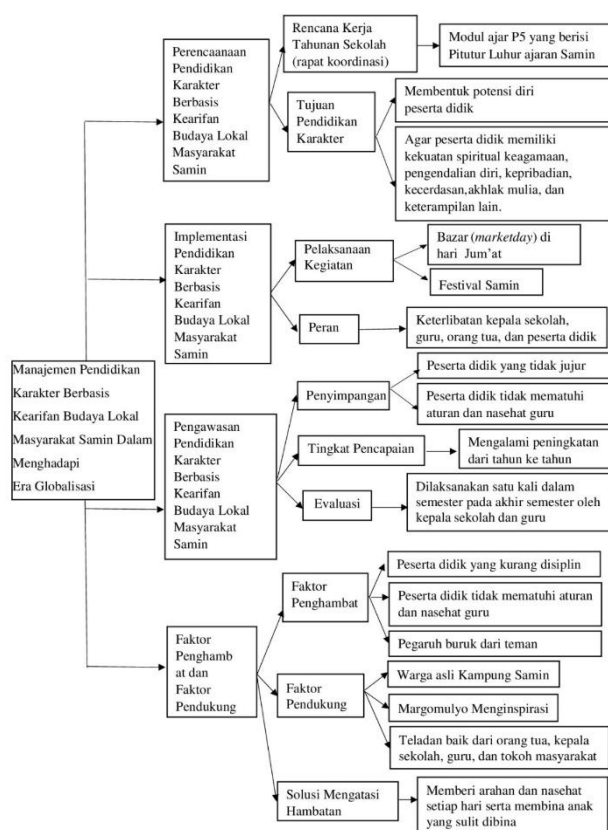
Bentuk penyimpangan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo adalah masih adanya peserta didik yang tidak jujur dan masih adanya peserta didik yang tidak mematuhi aturan dan nasihat dari guru. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin setelah diketahui penyimpangan yang timbul maka dari penyimpangan tersebut perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi kegiatan manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru selama satu semester sekali di akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan kegiatan selama satu semester, jika kegiatan yang dirasa masih belum memuaskan hasilnya atau belum memenuhi tujuan maka akan dapat dicarikan solusi agar kedepannya kedepannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lancar tanpa terjadi hambatan yang pernah terjadi sebelumnya.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Proses Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Penghambat dalam proses manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo muncul karena adanya beberapa faktor. Hambatan yang muncul diantaranya adalah terdapat pada peserta didik. Masih ada peserta didik yang tidak menuruti aturan dan nasihat guru, pengaruh buruk dari temannya dan saat di rumah

masih ada yang tidak menuruti perintah orang tua. Selain adanya faktor penghambat, maka terdapat juga faktor pendukung yang dapat mendukung terwujudnya proses manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin. Faktor pendukung dalam proses manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo diantaranya adalah peserta didik yang merupakan warga asli Kampung Samin yang sedari kecil telah diajarkan *Pitutur Luhur*, adanya kegiatan “Margomulyo Menginspirasi” yang dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana bertindak baik yang berkarakter sesuai dengan *Pitutur Luhur* dari ajaran Samin; dan teladan baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat. Solusi untuk mengatasi adanya faktor penghambat dalam proses manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo adalah memberikan nasihat kepada mereka setiap harinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama agar pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin dapat terwujud dengan lancar dan membina anak yang masih sulit untuk dibina.

Hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin dalam menghadapi era globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dipaparkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Temuan Keseluruhan

PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Kegiatan manajemen diawali dengan adanya suatu perencanaan. Perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan oleh SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo adalah dengan mengaitkan budaya lokal masyarakat Samin yang masih menjadi pedoman masyarakat Samin agar memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Priyatna (2017) bahwa masyarakat adat di Indonesia yang menerapkan kearifan lokal mengandung banya nilai luhur budaya bangsa yang masih melekat dapat menjadi suatu identitas karakter masyarakat di sekitarnya. Tetapi dilain sisi, masyarakat sering mengabaikan nilai kearifan lokal dalam budaya adat mereka karena kebanyakan dari mereka menganggap pada era globalisasi seperti saat ini sudah tidak sesuai lagi.

Budaya lokal masyarakat Samin merupakan suatu komunitas masyarakat yang masih menerapkan ajaran Samin Surosentiko dimana dalam ajaran tersebut terdapat lima *Pitutur Luhur* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dari ke-5 *Pitutur Luhur* ajaran Samin tersebut menjadi acuan untuk menerapkan pendidikan karakter di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dengan menuangkan materi terkait Pitutur Luhu ajaran Samin ke dalam modul ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Istiawati (2016) bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bertumpu pada setiap kelompok yang memiliki keyakinan untuk memiliki strategi yang dikembangkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari sesuai tujuan yang akan dicapai.

Pitutur Luhur ajaran Samin yang menjadi acuan untuk menerapkan pendidikan karakter di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo tertuang pada modul ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin tidak hanya membentuk pribadi yang baik saja untuk peserta didik. Pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin yang diterapkan juga mampu membentuk pribadi setiap peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Iswatiningsih (2019) karakter yang dimiliki seseorang dapat ditentukan dengan melihat dari kepribadian yang dimilikinya yaitu hal-hal yang merekat pada dirinya. Karakter baik yang dimiliki seseorang yaitu dapat meliputi sikap disiplin, mandiri, jujur, cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, rendah hai, adil, cinta damai dan persatuan.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Salah satu bentuk pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo adalah adanya kegiatan bazar yang diadakan setiap hari Jum'at (*market day*). Selain diterapkan dengan adanya kegiatan *market day* yang berlangsung setiap hari Jum'at, dalam rangka melestarikan warisan budaya luhur, di Samin sering diadakan berbagai festival yaitu festival Samin. Peserta didik juga turut ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada festival Samin diadakan lomba cipta puisi dan baca puisi. Beberapa peserta didik mengikuti lomba tersebut. Festival Samin diadakan di waktu bulan suro sekitar bulan Agustus yang bertujuan doa bersama untuk ketentraman wilayah kemudian ada ngansu kawruh samin, yaitu mengundang dari akademisi, pemangku wilayah, masyarakat umum yang diajak dialog tentang Samin. Dengan adanya wujud nyata kegiatan yang berkaitan dengan Samin tersebut diharapkan bahwa ajaran Samin tidak akan luntur tergerus oleh era globalisasi, peserta didik akan menerapkan ajaran Samin kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Faiqoh (2021) bahwa para pemimpin dan sesepuh sangat dihormati oleh masyarakat Samin, sehingga mereka selalu mendengar pitutur dari sesepuh sebagai pedoman hidup kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin tidak luput dari adanya peran yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin yaitu selalu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat membentuk dan membangun potensi diri mereka untuk mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan *Pitutur Luhur* ajaran Samin. Guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik yang belum memahami ajaran Samin agar peserta didik memahami dan selalu menerapkan ajaran Samin sehingga yang telah diajarkan akan selalu diingat agar tidak luntur seiring dengan era globalisasi. Peran guru sebagai fasilitator sejalan dengan pendapat menurut Naibaho (2018) bahwa guru sebagai fasilitator tugasnya adalah berusaha untuk memahami apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan peserta didik pada saat pembelajaran. Guru membantu mengatasi peserta didik yang terdapat kesulitan dalam pembelajaran dan merencanakan kegiatan belajar agar terlaksana secara efektif. Selain peran dari kepala sekolah dan juga guru di sekolah, orang tua peserta didik juga memiliki peran dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh peserta didik, sehingga orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sumarsono (2015) bahwa fondasi awal dari pemahaman anak terkait nilai moral ditentukan pada keberadaan orang tua dalam sebuah keluarga, sehingga penanaman nilai moral hendaklah ditanamkan sejak dini.

Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Penyimpangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo ini bukan penyimpangan yang diluar batas wajar, melainkan penyimpangan yang terjadi oleh adanya peserta didik yang masih ada yang belum mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru. Dari adanya penyimpangan tersebut akan melahirkan fenomena yang menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis moral sesuai dengan pendapat Susanti, dkk (2020) bahwa akan mengakibatkan tercorengnya citra dari peserta didik dan lembaga pendidikan dikarenakan banyaknya orang yang memandang bahwa kondisi penyimpangan tersebut dapat diawali oleh yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan. Mengenai krisis moral, Lestari, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa berhubungan dengan nilai moral yang semakin menurun di lingkungan masyarakat saat ini mendorong sekolah untuk dapat semakin ditingkatkan lagi mutu pendidikannya dan juga semakin diperbanyak lagi jenis program pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo ini setiap tahunnya mengalami suatu peningkatan. Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin setelah diketahui penyimpangan yang timbul maka dari penyimpangan tersebut perlu diadakannya evaluasi. Menurut Puspitaningtyas, dkk (2020) kualitas terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak luput dari adanya control evaluasi dari kepala sekolah. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru selama satu semester sekali di akhir semester. Evaluasi perlu dilaksanakan agar penyimpangan yang telah terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dapat dicarikan solusi agar tidak terjadi lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Darmayanti dan Wibowo (2014) bahwa tujuan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah moral yang timbul. Evaluasi perlu dilaksanakan karena untuk mengetahui program yang dijalankan apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau dirancang dan untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Proses Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Samin dalam Menghadapi Era Globalisasi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo

Hambatan dari penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo dapat disebabkan oleh beberapa pengaruh. Hambatan yang terjadi di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo hanya terjadi pada peserta didiknya sendiri. Masih ada peserta didik yang tidak menuruti aturan dan nasihat guru, menjahili temannya, dan saat di rumah masih ada yang tidak menuruti perintah orang tua. Dalam hal ini,

dibutuhkan adanya penguatan kepada peserta didik terkait pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan menurut Carlyna, dkk (2022) bahwa pendidikan karakter penting untuk terus diusahakan di sekolah maupun di rumah. Penguatan pendidikan karakter hendaklah dilandasi dengan adanya kesadaran dari orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah dalam mengutamakan pendidikan karakter kepada peserta didik daripada demi mengejar nilai akademik dari peserta didik.

Faktor pendukung dalam proses manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin di SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo diantaranya yaitu peserta didik yang merupakan warga asli Kampung Samin yang sedari kecil telah diajarkan *Pitutur Luhur*, adanya kegiatan “Margomulyo Menginspirasi” yang dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana bertindak baik yang berkarakter sesuai dengan *Pitutur Luhur* dari ajaran Samin; dan teladan baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat. Terkait teladan baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat tersebut sejalan dengan pendapat menurut Ardi, dkk (2019) bahwa pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah akan dapat berjalan lancar secara optimal, maka dibutuhkan adanya peran serta dari beberapa pihak diantaranya adalah keluarga, sekolah, masyarakat sekitar sekolah, dan masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo mengadakan Rencana Kerja Tahunan Sekolah sebagai yang menghasilkan modul ajar P5 yang bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lain; (2) kegiatan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin adalah melalui bazar (*market day*) yang dilaksanakan di hari Jum'at dan festival Samin yaitu lomba baca dan cipta puisi; (3) pengawasan dilakukan dengan mengukur tingkat pencapaian kegiatan dan diadakannya evaluasi pada akhir semester; dan (4) terdapat faktor penghambat yaitu kurang disiplinnya peserta didik, tidak menghiraukan nasihat guru, dan saat di rumah masih ada yang tidak menuruti perintah orang tua, sedangkan faktor pendukungnya yaitu warga asli Kampung Samin yang sedari kecil telah diajarkan tentang *Pitutur Luhur*, kegiatan “Margomulyo Menginspirasi” yang dapat membantu peserta didik berkarakter baik sesuai *Pitutur Luhur* ajaran Samin, serta adanya teladan baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka terdapat saran kepada: (1) Kepala SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo untuk dapat lebih mengembangkan kegiatan “*market day*” yang telah terlaksana; (2) Guru SDN Margomulyo II Kecamatan Margomulyo untuk pantang menyerah dalam memberikan ilmu, nasihat, motivasi, inspirasi, dan inovasi kepada peserta didik agar terus mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal masyarakat Samin; (3) Ketua Departemen Administrasi Pendidikan untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran bahwa pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal untuk dikelola agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien; dan (4) peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengambilan data dalam menyusun sebuah artikel, makalah, maupun karya ilmiah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, N.S.P., Sobri, A.Y., Kusumaningrum, D.E., 2019. Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17–25. (Online), <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Carlyna, A., Ahmad, S., Kesumawati, N., 2022. Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. (Online), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>
- Darmayanti, S.E., Wibowo, U.B., 2014. Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223–234. (Online), <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Faiqoh, E., 2021. Etika Sosial Masyarakat Samin Berdasarkan Idiom-Idiom (Studi Kasus di Bojonegoro). *Walisongo Repository*. (Online) <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14258/>
- Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, C.Z., 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 302-308. (Online), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Istiwati, N.F., 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–18. (Online), <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Iswatiningsih, D., 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *SATWIKA: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. (Online). <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Lestari, A.K., Arifin, I., Sunarni, S., 2021. Manajemen Budaya Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(12), 1846–1852. (Online), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>
- Naibaho, D., 2018. Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86. (Online), <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R.S., 2022. Pengertian Pendidikan. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. (Online), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Priyatna, M., 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 1311-1336. (Online), <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Puspitaningtyas, I., Imron, A., Maisyaroh. 2020. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 165-172. (Online), <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9868>
- Sumarsono, R.B., 2015. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua Dan Guru Di Sekolah. *ACADEMIA*, 46-55. (Online), https://www.academia.edu/27072572/Penumbuhan_Budi_Pekerti_Melalui_Peran_Orang_Tua_Dan_Guru_Di_Sekolah
- Susanti, S., Lian, B., Puspita, Y., 2020. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. (Online), <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Wongarso, S.W., Dwikurnaningsih, Y., Satyawati, S.T., 2022. Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Suku Samin). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. (Online), <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p189-202>